

PERANCANGAN ULANG SEKOLAH DASAR LAZUARDI GCS DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI RUANG

Yasmin Nilanadia S¹, Santi Salayanti², Widyanești Liritantri³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
yasminnilanadia@student.telkomuniversity.ac.id, salayanti@telkomuniversity.ac.id,
widyanești@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Pendidikan menjadi salah satu hal penting bagi suatu bangsa karena pendidikan akan membentuk generasi muda berkualitas. Pendidikan inklusi adalah sistem pengajaran yang pelaksanaannya menggabungkan anak kebutuhan khusus dengan anak normal. Ruang kelas pada sekolah Lazuardi GCS ini mirip dengan kelas reguler pada umumnya, maka membuat kurangnya ruangan khusus untuk anak berkebutuhan khusus, fasilitas yang memadai, dan kenyamanan pada proses pembelajaran. Dengan pendekatan psikologi ruang mengacu pada kebutuhan sekolah inklusi diterapkan desain yang dapat memberikan fasilitas, keamanan dan kenyamanan pengguna untuk melakukan aktivitasnya. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan lebih untuk pengguna.

Kata kunci : inklusi, fasilitas, kenyamanan

Abstract: Education is one of the important things for a nation because education will form a quality young generation. Inclusive education is a teaching system whose implementation combines children with special needs with normal children. The classrooms at the Lazuardi GCS class room are similar to regular classes in general, so creating a lack of special rooms for children with special needs, adequate facilities, and comfort in the learning process. With a spatial psychology approach referring to the needs of inclusive schools, a design is applied that can provide facilities, security and comfort for users to carry out their activities. This research method is qualitative. The results of this study are expected to provide more convenience for users.

Keyword : inclusion, facility, comfort

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu hal penting bagi suatu bangsa karena pendidikan akan membentuk generasi muda berkualitas yang dapat menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup dimana nantinya akan diturunkan

kepada generasi selanjutnya. Menurut UU No.20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan inklusi adalah sistem pengajaran yang pelaksanaannya menggabungkan anak kebutuhan khusus dengan anak normal dan menggambarkan separuh atau seluruh waktu belajar siswa berkebutuhan khusus dalam kelas reguler, dimana lingkungan sekolah diberi kebebasan untuk mendukung anak kebutuhan khusus (eripek, 2007 dan Kirxal0lftar, 1998 dalam Sadiogu, Batu, Bilgin, dan Oksal, 2013). Fenomena yang terjadi kendala dalam pemahaman dan sikap yang belum merata dikalangan masyarakat tentang pendidikan inlusif, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus, serta sarana dan lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya aksesibel bagi anak berkebutuhan khusus.

Lazuardi adalah sekolah islam yang bewawasan global dan welas asih, yang memiliki komitmen untuk membuka kesempatan bagi siswa berkebutuhan khusus dengan menerapkan sistem inklusi. Suasana sekolah yang sudah menerapkan konsep welas asih ditujukan dengan adanya area parkir yang memadai, *playground* tempat bermain anak-anak yang nyaman, masjid tempat beribadah, ruang pelangi sebagai lembaga tempat konsultasi tumbuh kembang anak, dan ruang kelas yang memadai. Lingkungan sekitar sekolah yang asri dan hijau, masih tersedia ruang gerak yang luas, pencahayaan yang cukup, dan ventilasi yang cukup banyak. Lazuardi yang berkomitmen menerima berbagai jenis anak selain siswa reguler, juga siswa berebutuhan khusus dari golongan berkesulitan belajar, seperti ADD/ADHD, Autis, Down Syndrome dll.

Berdasarkan hasil studi lapangan dengan cara wawancara pihak sekolah dan kegiatan studi literatur, masih ditemukan sejumlah ruang pelayanan yang belum terpenuhi sebagai standar keamanan gedung dan standar fasilitas pada sekolah inklusi. Fasilitas yang dimaksud adalah diantaranya 1) ruang kelas yang belum memiliki ruang *one on one* atau bisa disebut dengan ruang belajar individu yang lebih intim, 2) ruang tenang yang belum terpenuhi untuk menenangkan anak ketika tantrum, 3) belum tersedia toilet khusus untuk disabilitas, 4) belum adanya ramp dalam gedung untuk aman mobilisasi, 5) penggunaan lantai satu jenis tekstur, 6) belum adanya signage, 7) belum adanya tangga darurat dan interior yang lebih interaktif.

METODE PENELITIAN

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan di Sekolah Dasar Lazuardi GCS dengan sistem inklusi menggunakan metode kualitatif. Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk merancang Sekolah Lazuardi GCS dengan sistem inklusi sebagai berikut;

1) Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara dan studi kasus, dengan data sekunder dari studi literatur. 2) Wawancara dilakukan dengan pihak sekolah yang diwakili oleh bapak Soleh dibidang oprasional sekolah, ibu Sari Kusuma Dewi sebagai kepala sekolah SD Lazuardi GCS dan ibu Eka sebagai kepala sekolah SD Lazuardi GCS Haura Lampung. Hasil wawancara digunakan sebagai acuan dan gambaran untuk SD Lazuardi GCS terkait sejarah arsitektur bangunan, fasilitas yang tersedia, kenyamanan visual dan thermal pada waktu – waktu tertentu. 3) Observasi dengan tiga objek sekolah yang memiliki sistem inklusi terhadap fasilitas, serta fisik ruang yang ada didalamnya.

1. Nama tempat : Lazuardi GCS Cinere
Alamat : Jl. Garuda Ujung No. 35, Limo, Depok, Jawa Barat, 14515
2. Nama tempat : Lazuardi GCS Haura Lampung
Alamat : Jl. Raden Imba Kusuma, Sumur Putri, Kec. Tlk. Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung 35229

Berdasarkan studi tersebut terdapat perbedaan yaitu kurikulum, fasilitas, dan program aktivitas yang disediakan oleh setiap sekolah dengan sistem inklusi.

4) Studi Lapangan dilakukan dengan melihat dan mempelajari situasi lapangan untuk mengetahui permasalahan yang ada, seperti fasilitas, aktivitas pengguna, ergonomi furnitur, pencahayaan, penghawaan, akustik, dan material yang digunakan. 5) Dalam pengumpulan data dilakukan juga dokumentasi, untuk mendapatkan informasi dan mengembangkan hasil observasi yang didapat.

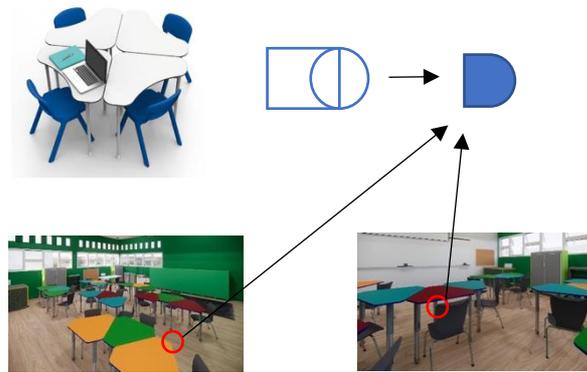
HASIL DAN DISKUSI

Tema dan Konsep Perancangan

Tema perancangan interior sekolah Lazuardi GCS mempertimbangkan bagaimana perilaku dan kebutuhan anak. Tema dari perancangan yang dipilih untuk perancangan ulang sekolah dasar Lazuardi GCS adalah welas asih. Konsep perancangan yang akan digunakan pada perancangan ini diambil dari visi misi sekolah yaitu "*Compassionate school*" dapat diangkat konsep yaitu "*Safety for All*".

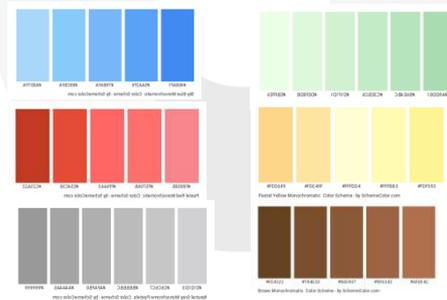
Konsep Visual

Konsep visual menggunakan bentuk simetris yang memberikan kemudahan anak beradaptasi. Pada bentuk furniture menggunakan transformasi bentuk geometri membuat bentuk tidak memiliki banyak sudut, hal ini juga memberikan keamanan dan kenyamanan bagi anak. Konsep bentuk digunakan pada beberapa furniture seperti; meja guru dan meja siswa.



Konsep Warna

Warna yang digunakan adalah warna-warna pastel cenderung monochromatic (warna dengan satu warna yang sama, hanya memaikan gradasinya.). Warna pastel monochromatic adalah warna yang dapat meningkatkan konsentrasi, menimbulkan suasana ruang aman, lembut, dan nyaman bagi anak berkebutuhan khusus. Serta warna pastel menjadi warna aman bagi anak berkebutuhan khusus dan anak normal dikarenakan tidak menyilaukan sehingga tidak menyebabkan mata tidak cepat lelah.



Konsep Material

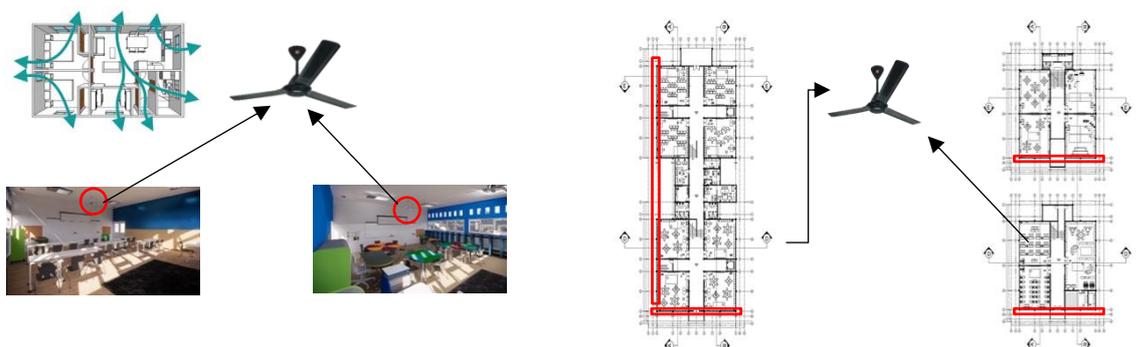
Table 1 Konsep Material

ELEMEN	NAMA	RUANG	WARNA	FINISHING	GAMBAR & PENERAPANNYA
--------	------	-------	-------	-----------	-----------------------

Dinding	Dinding bata	1. Kelas 1-3 2. Kelas 3-6	<ul style="list-style-type: none"> Putih Biru Hijau 	Cat kidsproof	
Lantai	<ul style="list-style-type: none"> Keramik Lantai linonelum Carpent PET 	3. Perpustakaan 4. Lab IPA 5. Lab Komputer 6. R. Terapi	<ul style="list-style-type: none"> Light brown Yellow Red Black 		
Ceiling	Gypsum		<ul style="list-style-type: none"> Putih 		

Konsep Penghawaan

Pada penghawaan alami menggunakan bukaan *fixed window* dan *operatable window* dengan sistem cross ventilation. Penghawaan buatan yang digunakan adalah ceiling fan dan AC. Pada main building atau ruang kelas menggunakan penghawaan ceiling fan. Pada gedung ke 2, hanya ruang LAB Science yang menggunakan ceiling fan. Pada ruang library, LAB Computer, ruang music dan ruang art menggunakan penghawaan buatan AC



Before & After Perancangan

Nama Ruang	Before	After
Ruang Kelas		
Ruang Tenang	-	

<p>Toilet Disabilitas</p>	<p>-</p>	
<p>Koridor Gedung Kelas</p>	 	  
<p>Lab Science</p>		

<p>Lab Computer</p>		
<p>Library</p>		

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Perancangan Ulang Sekolah Dasar Lazuardi GCS adalah menggunakan konsep “safety for all” atau memberikan kenyamanan dan keamanan bagi seluruh siswa dimana di Lazuardi GCS terdapat siswa berkebutuhan khusus. Dengan konsep tersebut terdapat tactile paving untuk anak tunanetra, lift untuk mobilitas anak disabilitas yang memiliki kekurangan secara fisik, handrail untuk memudahkan mobilitas anak berkebutuhan khusus juga, dan terdapat toilet disabilitas untuk anak yang memiliki kekurangan secara fisik.

Pengaplikasian pendekatan desain yaitu psikologi ruang, diaplikasikan pada setiap ruangan. Pada bentuk, menggunakan bentuk yang tidak bersudut agar tidak membahayakan setiap penggunaanya atau setiap siswa. Pengaplikasian warna pada setiap ruangan merujuk pada warna monochromatic, dimana warna tersebut adalah warna aman bagi setiap anak terutama anak berkebutuhan khusus.

REFERENSI

- Eva, Nur. (2015). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang : Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Malang
- Wildes, A.J. Paron. (2013). *Interior Design for Autism From Birth to Early Childhood*. Willey
- Asid, Corky Binggeli. (2012). *Interior Graphic Standars, Student Edition*. Willey
- Panero, Julius & Martin Zenix. *Human Dimension*. New York : Whitney Library
- Galis, Susan Allan. "Inclusion in Elementary Schools : A Survey and Policy Analysis", Vol. 3 No 15
- Julianto, I Nyoman Larry, I Wayan Agus Eka Cahyadi, Cokorda Alit Artawan. 2019. "Interaktivitas Warna Sebagai Rangsang Visual Pada Ruang Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas 1-3 Di Kota Denpasar".
- Widyakusuma, Aryani. "Dampak Elemen Interior Terhadap Psikologi Dan Perilaku Pengguna Ruang", Vol – No38.
- Darma, Indah Permata, Binahayati Rusyidi. "Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia", Vol.2 No.3 Hal147-300.
- "Fasilitas Ruang Khusus pada Sekolah Inklusi Binar Indonesia (Bindo) di Bandung" Vol.2 Hal 34-43 Desember 2020
- Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasa